



## Studi Evaluasi Pengelolaan Kelas pada Pembelajaran *Outdoor* di Kelas VA SDN 08 Kota Bengkulu

Syahnora Dwi Permata<sup>1</sup>, Alexon<sup>2</sup>, Herman Lusa<sup>3</sup>

<sup>123</sup> Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

<sup>123</sup> Jalan Cimanuk, Jl. Gedang, Kec. Gading Cemp., Kota Bengkulu, Bengkulu 38225

\*E-mail: [syahnora01@gmail.com](mailto:syahnora01@gmail.com)

### ABSTRACT

*This study aims to evaluate classroom management in outdoor learning at SD Negeri 08 Bengkulu City. This research is an evaluation research using the discrepancy evaluation model. The subjects of this research were VA class teachers and VA class students. Qualitative data were obtained from observation sheets, interviews and documentation. This study uses a qualitative selection of considerations and uses the Miles and Huberman model of analysis techniques. The results show that the arrangement of students and facilities in the implementation of classroom management in learning outside the classroom (outdoor learning) has been successful because it has implemented the set standard. The number of occurrences of each indicator is mostly (5) very good, (4) good, and (3) sufficient. Therefore the implementation of classroom management in learning outside the classroom can be said to have been successful. The implementation of learning outside the classroom (Outdoor Learning) is in accordance with the provisions that are enforced even though there are several descriptors that do not appear.*

*keywords: classroom management, outdoor, evaluation.*

### 1. PENDAHULUAN

Kreativitas dalam mengajar memiliki peran yang penting. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Juandi (2017) dalam jurnal yang berjudul *Keterampilan Dan Kreativitas Mengajar Guru Sebagai Determinan Terhadap Prestasi Belajar Siswa*, untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik diperlukan keterampilan dan kreativitas guru. Dalam hal ini, peran guru yang profesional sangat dibutuhkan untuk meningkatkan minat dan perhatian peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar.

Pengelolaan kelas diperlukan untuk membentuk kondisi dan iklim belajar yang nyaman dan menyenangkan sehingga dapat terciptanya pembelajaran yang efektif. Hal ini sejalan dengan pendapat Widiasworo (2018: 5) yang

menyatakan bahwa kondisi dan situasi kelas yang kondusif adalah hal yang paling utama dalam pembelajaran yang efektif.

Dalam meningkatkan efektivitas kegiatan belajar mengajar, maka dibutuhkan guru yang dapat mengelola kelas dengan baik. Dalam melaksanakan pengelolaan kelas, terdapat 2 kegiatan yang menjadi inti dalam mengelola kelas yaitu pengaturan peserta didik dan fasilitasnya. Tim Dosen UPI (2020:105) menjelaskan bahwa pengaturan peserta didik merupakan bagaimana guru mengatur dan mengarahkan peserta didik di dalam kelas sesuai dengan potensi dan perkembangan emosionalnya. Sedangkan pengaturan fasilitas berarti sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk menciptakan

iklim belajar yang nyaman untuk peserta didik.

Guru juga memiliki peran yang besar dalam menentukan suasana dalam pembelajaran di kelas. Menurut Mahmudah (2018:68), pengelolaan kelas dimaksudkan untuk menciptakan suasana gembira dan menyenangkan serta nyaman untuk menjalin keakraban antara guru dan peserta didik. Dengan itu, guru dapat mengarahkan peserta didik dan memotivasi belajar peserta didik.

Salah satu metode pembelajaran yang menyenangkan adalah pembelajaran yang menggunakan lingkungan luar kelas sebagai sumber belajar (*Outdoor*). Widiasworo (2017:80) menyatakan bahwa pembelajaran di luar kelas merupakan kegiatan pembelajaran yang dilakukan untuk meningkatkan aspek kegembiraan dan kesenangan bagi peserta didik sebagaimana anak-anak yang sedang bermain di alam bebas.

Pembelajaran di luar kelas (*Outdoor*) juga memerlukan pengelolaan kelas agar pembelajaran yang dilaksanakan menjadi efektif dan berkualitas. Menurut hasil penelitian yang dilakukan Arisona (2018:76) dalam jurnal yang berjudul *Pengaruh Pembelajaran Outdoor Study Terhadap Hasil Belajar Ips Siswa Mi*, pembelajaran *Outdoor* memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengetahui konsep di lapangan dan mengaitkannya dengan materi pembelajaran sehingga pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung dapat lebih maksimal.

Namun dalam keberhasilan pelaksanaannya, ada beberapa detail-detail kecil yang tidak terlalu diperhatikan oleh guru. Keberhasilan pelaksanaan tetap dilihat dari bagaimana merencanakan, proses, dan evaluasi. Menurut Fikri (2014:3),

“Untuk mengetahui keberhasilan program pendidikan yang dilaksanakan, diperlukan suatu evaluasi, yang disebut dengan evaluasi program. Karena khusus mengevaluasi program pendidikan, maka sering disebut dengan evaluasi program pendidikan.”

Terdapat beberapa macam model evaluasi yang dipakai untuk meninjau suatu kegiatan program pelaksanaan, salah satunya adalah model kesenjangan atau disebut dengan *discrepancy*. Dengan model evaluasi ini, dapat di bandingkan antara pelaksanaan dengan standar baku yang telah ditetapkan mengenai program pembelajaran. Model evaluasi ini diperkenalkan oleh Malcolm Provus pada tahun 1971. Mustafa (2021:190) mengartikan model evaluasi *discrepancy* bertujuan untuk mengetahui Tingkat kesenjangan yang ditetapkan berdasarkan standar dalam melaksanakan program. Hal ini nantinya akan digunakan untuk mengambil keputusan yang meliputi: mempertahankan, memperbaiki, atau menghentikan program tersebut.”

Terdapat beberapa kesenjangan yang dapat di evaluasi dalam program pelaksanaan Pendidikan. Muryadi (2017:4) menyebutkan beberapa hal yang dapat di evaluasi, yaitu : (1) kesenjangan antara pelaksanaan dengan perencanaan, (2) kesenjangan antara dugaan sementara dengan hasil yang diperoleh, dan (3) kesenjangan dari tujuan)

Dari uraian tersebut, peneliti tertarik untuk mengevaluasi pengelolaan kelas dalam kegiatan pembelajaran di luar kelas (*outdoor*) di kelas VA Sekolah Dasar Negeri 08 Kota Bengkulu. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam dengan judul “Studi Evaluasi Pengelolaan Kelas pada Pembelajaran di

Luar Kelas (*Outdoor*) di Kelas VA SDN 08 Kota Bengkulu”

## 2. METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian evaluasi. Menurut Kantun (2017), penelitian evaluasi merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk mengukur keberhasilan suatu pelaksanaan program. Selain itu, penelitian evaluasi juga di arahkan untuk menilai manfaat, kelayakan dari suatu pelaksanaan program. Dalam penelitian ini, akan dilakukan evaluasi mengenai pelaksanaan pengelolaan kelas pada pembelajaran di luar kelas (*outdoor*).

Penelitian evaluasi ini menggunakan metode kualitatif. Menurut Sugiyono (2013:8), model penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti obyek yang alamiah (*natural*), dan apa adanya. Penelitian ini dilaksanakan di kelas VA SD Negeri 08 Kota Bengkulu dengan subjek guru kelas VA dan peserta didik kelas VA. Model evaluasi yang digunakan adalah evaluasi discrepancy atau kesenjangan yang diperkenalkan oleh Malcom Provus dengan langkah-langkah yaitu, (1) Penyusunan desain, (2) Pemasangan instalasi, (3) Proses, (4) Pengukuran, (4) Perbandingan. Instrument yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi dan teknik pengumpulan data yang digunakan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Standar baku yang digunakan berasal dari pengelolaan kelas dari buku *Pengelolaan Pendidikan* yang ditulis oleh Tim Dosen UPI dan pelaksanaan pembelajaran di luar kelas (*Outdoor Learning*) dari buku *Sekolah Kreatif* yang ditulis oleh Kurniawan Heru. Adapun standar baku tersebut adalah pada pengaturan peserta didik terdapat (1) Kedisiplinan, (2)

Memberikan Penjelasan Kegiatan Belajar, (3) Melakukan Pengamatan, (4) Minat dan Perhatian, (5) Gairah Belajar, (6) Diskusi Kelompok. Pada pengaturan fasilitas terdapat (1) Media dan Sumber Belajar dan Referensi, (2) Media dan Sumber Belajar Alam, (3) Ventilasi, (4) Kenyamanan, (5) Penempatan Peserta Didik.

Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data kualitatif yang didapatkan melalui kemunculan pada deskriptor-deskriptor tiap indikator di lembar observasi. Selanjutnya analisis data berupa deskripsi yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Menurut Miles dan Huberman dalam Teknik analisis data terdapat reduksi reduksi data (*data condensation*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan (*verifying conclusions*). Kemudian keabsahan data penelitian ini menggunakan meningkatkan ketekunan dan triangulasi data

## 3. HASIL

A. Evaluasi Pengaturan peserta didik dalam pengelolaan kelas pada pembelajaran di luar kelas (*Outdoor*)

### 1) Tahap Penyusunan Desain

Pada pengaturan peserta didik dalam pengelolaan kelas pembelajaran di luar kelas (*Outdoor*) terdapat 6 indikator dengan masing-masing 5 deskriptor. Kriteria atau standar baku untuk melihat kesenjangan antara pelaksanaan dan standar pengaturan peserta didik pada pengelolaan kelas dalam pembelajaran di luar kelas (*Outdoor*) antara lain: (a) Kedisiplinan dengan deskriptor (1) mengecek kehadiran peserta didik, (2) peserta didik diarahkan menuju lingkungan alam, (3) menyampaikan aturan-aturan sebelum dimulainya pembelajaran, (4) dibiarkan mengamati lingkungan alam, (5) Melakukan

permainan-permainan atau *ice breaking*. (b) Memberikan penjelasan kegiatan belajar dengan deskriptor (1) mengkondisikan peserta didik, (2) guru dapat menguasai kelas, (3) menyampaikan kegiatan belajar dengan jelas dan menarik, (4) menyampaikan kegiatan belajar dengan bahasa yang mudah dipahami, (5) melakukan penguatan dalam menyampaikan materi. (c) Melakukan Pengamatan dengan deskriptor (1) mengawasi peserta didik dalam kegiatan belajar, (2) menyampaikan langkah-langkah pengamatan, (3) guru mengawasi kegiatan diskusi peserta didik, (4) peserta didik didampingi saat mengamati lingkungan alam, (5) peserta didik menyimak penjelasan guru. (d) Minat dan perhatian dengan deskriptor (1) peserta didik serius saat belajar, (2) guru dapat memusatkan perhatian peserta didik melalui instruksi, (3) peserta didik diarahkan melakukan tanya jawab, (4) guru mengarahkan peserta didik untuk terlibat dalam belajar, (5) peserta didik merasa tertarik dengan kegiatan belajar. (e) Gairah belajar dengan deskriptor (1) peserta didik antusias saat belajar, (2) peserta didik mencatat informasi, (3) peserta didik menyelesaikan tugas, (4) peserta didik merasa senang saat belajar, (5) guru mendorong peserta didik untuk berpendapat. (f) Diskusi kelompok dengan deskriptor (1) peserta didik bekerja sama saat diskusi, (2) diskusi kelompok dilakukan dengan tertib, (3) mengarahkan peserta didik untuk terlibat saat diskusi kelompok, (4) peserta didik dapat menghargai pendapat anggota kelompok, (5) peserta didik dapat menyimpulkan hasil diskusi.

2) Tahap penetapan kelengkapan program (*installation*)

a. Kedisiplinan (Mengorganisasikan Peserta Didik & Perkenalan Dengan Kelas *Outdoor*)

Terdapat lima deskriptor pada indikator kedisiplinan, yaitu (1) mengecek kehadiran peserta didik, (2) peserta didik diarahkan menuju lingkungan alam, (3) guru menyampaikan aturan-aturan sebelum dimulainya kegiatan pembelajaran, (4) peserta didik dibiarkan mengamati lingkungan alam, (5) melakukan permainan-permainan atau *ice breaking* yang berkaitan dengan materi pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, indikator (5) melakukan permainan-permainan atau *ice breaking* yang berkaitan dengan materi pembelajaran tidak muncul pada keseluruhan pengamatan. Pada pengamatan ketiga di hari Selasa, 02 Mei 2023 indikator (4) peserta didik dibiarkan mengamati lingkungan alam tidak muncul.

b. Memberikan Penjelasan Kegiatan Belajar

Terdapat lima deskriptor pada indikator memberikan penjelasan kegiatan belajar, yaitu (1) mengkondisikan peserta didik dalam menyampaikan penjelasan kegiatan dan materi pembelajaran, (2) guru dapat menguasai kelas, (3) guru menyampaikan kegiatan belajar, (4) menyampaikan kegiatan belajar menggunakan bahasa yang mudah dipahami peserta didik, (5) guru melakukan penguatan dalam menyampaikan penjelasan kegiatan belajar. Berdasarkan hasil pengamatan observasi yang dilakukan, keseluruhan deskriptor memberikan penjelasan kegiatan belajar muncul.

c. Melakukan pengamatan

Terdapat lima deskriptor pada indikator melakukan pengamatan, yaitu, (1) guru mengawasi peserta didik dalam kegiatan belajar, (2) guru menyampaikan langkah-langkah pengamatan, (3) guru mengawasi kegiatan diskusi peserta

didik, (4) peserta didik didampingi oleh guru dalam kegiatan mengamati lingkungan alam, (5) peserta didik menyimak penjelasan guru. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan, pada pengamatan pertama di hari Kamis, 13 April 2023 dan kedua di hari Senin, 17 April 2023 keseluruhan deskriptor muncul. Namun pada pengamatan ketiga di hari Selasa, 02 Mei 2023 indikator (2) guru menyampaikan langkah-langkah pengamatan dan indikator (4) peserta didik didampingi oleh guru dalam kegiatan mengamati lingkungan alam tidak muncul.

#### d. Minat dan Perhatian

Terdapat lima deskriptor pada minat dan perhatian, yaitu (1) peserta didik serius dalam kegiatan pembelajaran, (2) guru dapat memusatkan perhatian peserta didik lewat instruksi yang diberikan, (3) peserta didik diarahkan untuk melakukan tanya jawab, (4) guru dapat mengarahkan peserta didik untuk terlibat dalam kegiatan pembelajaran, (5) peserta didik merasa tertarik dengan kegiatan pembelajaran. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan, keseluruhan deskriptor minat dan perhatian muncul pada pelaksanaan kegiatan belajar di luar kelas (*Outdoor*)

#### e. Gairah Belajar

Terdapat lima deskriptor pada indikator gairah belajar, yaitu, (1) peserta didik antusias dalam kegiatan pembelajaran, (2) peserta didik mencatat informasi-informasi yang dibutuhkan, (3) peserta didik mengerjakan/menyelesaikan tugas yang diberikan, (4) peserta didik merasa senang dengan kegiatan pembelajaran, (5) guru dapat mendorong peserta untuk mengemukakan pendapat. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan, indikator (3) peserta didik mengerjakan/menyelesaikan tugas yang

diberikan pada pengamatan yang dilakukan pada pengamatan pertama hari Kamis, 13 April 2023 tidak muncul pada pelaksanaan kegiatan belajar di luar kelas (*Outdoor*) yang dilakukan.

#### f. Diskusi kelompok

Terdapat lima deskriptor pada indikator diskusi kelompok, yaitu, (1) guru mengarahkan peserta didik untuk bekerja sama dalam diskusi kelompok, (2) diskusi kelompok dilakukan dengan tertib, (3) mengarahkan peserta didik untuk terlibat dalam kegiatan diskusi kelompok, (5) peserta didik keseluruhan deskriptor muncul pada pelaksanaan kegiatan belajar di luar kelas yang dilakukan. menyimpulkan hasil diskusi. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan, keseluruhan deskriptor diskusi kelompok muncul pada pelaksanaan kegiatan belajar di luar kelas (*Outdoor*) yang dilakukan.

#### 3) Tahap proses

Terdapat beberapa deskriptor yang tidak dilaksanakan oleh ibu F selama kegiatan belajar berlangsung. Deskriptor yang tidak nampak selama pengamatan pertama di hari Kamis, 13 April 2023 antara lain melakukan permainan permainan atau *ice breaking* yang berkaitan dengan materi pembelajaran pada indikator Kedisiplinan, deskriptor peserta didik mengerjakan/menyelesaikan tugas yang diberikan pada indikator Gairah Belajar. Deskriptor yang tidak nampak selama pengamatan kedua di hari Senin, 17 April 2023 antara lain melakukan permainan-permainan atau *ice breaking* yang berkaitan dengan materi pembelajaran pada indikator Kedisiplinan, dan deskriptor yang tidak muncul selama pengamatan ketiga di hari Selasa, 02 Mei 2023 antara lain peserta didik dibiarkan mengamati lingkungan alam dan melakukan permainan-permainan atau *ice breaking* yang berkaitan dengan materi

pembelajaran pada indikator Kedisiplinan, guru menyampaikan langkah-langkah pengamatan dan peserta didik didampingi oleh guru dalam kegiatan mengamati lingkungan alam pada indikator Melakukan Pengamatan.

#### 4) Tahap pengukuran tujuan (*product*)

Pada standar baku yang ditetapkan, terdapat 6 indikator pengaturan peserta didik pada pengelolaan kelas dalam pembelajaran di luar kelas (*Outdoor*) yaitu kedisiplinan, memberikan penjelasan kegiatan belajar, melakukan pengamatan, minat dan perhatian, gairah belajar, dan diskusi kelompok. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan, pelaksanaan pengaturan peserta didik selama pembelajaran di luar kelas (*Outdoor*) yang dilakukan oleh ibu F telah sesuai dengan standar baku yang ditetapkan melalui 6 indikator dengan masing-masing 5 deskriptor walaupun terdapat beberapa deskriptor yang tidak nampak selama pengamatan yang dilakukan peneliti.

#### 5) Tahap perbandingan (*program comparison*)

Berdasarkan yang telah dipaparkan, dapat dikatakan bahwa pengaturan peserta didik pada pelaksanaan pembelajaran di luar kelas yang dilakukan di kelas VA sudah sesuai dengan standar baku yang telah ditetapkan yaitu 6 indikator. Dapat dikatakan demikian karena setiap indikator yang terdapat pada standar baku muncul pada pelaksanaan pembelajaran di luar kelas yang dilakukan dan tidak ada indikator yang mendapatkan kriteria penilaian dibawah cukup (3), mayoritas dari 6 indikator pengelolaan kelas pada pembelajaran di luar kelas (*Outdoor learning*) mendapatkan kriteria penilaian baik (4) dan sangat baik (5) berdasarkan banyaknya deskriptor yang muncul pada

setiap indikator. Pengaturan peserta didik pada pembelajaran di luar kelas (*Outdoor learning*) yang dilakukan di kelas VA sudah tergolong baik dan efektif karena telah sesuai dengan standar baku yang ditetapkan.

#### 2) Evaluasi Pengaturan Fasilitas dalam pengelolaan kelas pada pembelajaran di luar kelas (*Outdoor*)

##### a. Tahap Penyusunan Desain

Pada pengaturan fasilitas dalam pengelolaan kelas pembelajaran di luar kelas (*Outdoor*) terdapat 5 indikator dengan masing-masing 5 deskriptor. Kriteria atau standar baku untuk melihat kesenjangan antara pelaksanaan dan standar pengaturan peserta didik pada pengelolaan kelas dalam pembelajaran di luar kelas (*Outdoor*) antara lain: (a) media dan sumber belajar dan referensi (1) guru mengarahkan peserta didik untuk membawa alat tulis, (2) guru menggunakan media pembelajaran, (3) menyiapkan LKPD, (4) menggunakan buku peserta didik dan buku guru sebagai sumber belajar, (5) peserta didik dimanfaatkan dalam memanfaatkan sumber belajar. (b) Media dan sumber belajar alam dengan deskriptor (1) memanfaatkan benda dan lingkungan alam dalam pembelajaran, (2) mengarahkan peserta didik untuk berinteraksi dengan lingkungan alam, (3) guru menentukan objek lingkungan alam, (4) benda dan objek lingkungan alam dapat menarik minat belajar, (5) media dan sumber belajar alam sesuai dengan materi pembelajaran. (c) Ventilasi dengan deskriptor (1) guru melakukan riset ataupun observasi saat memilih lokasi belajar, (2) guru menyiapkan lokasi belajar, (3) guru memilih lokasi belajar yang memiliki pohon atau tempat sejuk, (4) peserta didik menunjukkan reaksi gelisah saat belajar, (5) lokasi belajar meningkatkan minat belajar, (d) Kenyamanan dengan deskriptor (1) guru

memilih lokasi belajar yang bersih, (2) menyampaikan pentingnya menjaga kebersihan, (3) menginstruksikan melakukan operasi semut, (4) peserta didik dibiasakan menjaga kebersihan, (5) timbul rasa untuk menjaga kebersihan lingkungan. (e) Penempatan peserta didik dengan deskriptor (1) memberikan batasan wilayah, (2) menempatkan peserta didik dengan menimbang pergerakan, (3) peserta didik berkumpul dengan kelompok, (4) peserta didik duduk dengan kelompok, (5) guru menegur peserta didik.

b. Tahap penetapan kelengkapan program (*installation*)

#### 1) Media Dan Sumber Belajar Dan Referensi

Terdapat lima deskriptor pada indikator media dan sumber belajar dan referensi, yaitu, (1) guru mengarahkan peserta didik untuk membawa alat tulis, (2) guru menggunakan media pembelajaran, (3) menyiapkan lembar kerja peserta didik (LKPD), (4) guru menggunakan buku siswa dan buku guru sebagai sumber belajar, (5) peserta didik dilibatkan dalam memanfaatkan sumber belajar. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan, pada keseluruhan pengamatan indikator (2) guru menggunakan media pembelajaran tidak muncul. Indikator (3) menyiapkan lembar kerja peserta didik (LKPD) tidak muncul pada pengamatan kedua di hari Senin 17 April 2023 dan pengamatan ketiga di hari Selasa 02 Mei 2023.

#### 2) Media Dan Sumber Belajar Alam

Terdapat lima deskriptor pada indikator media dan sumber belajar alam, yaitu (1) guru memanfaatkan benda-benda dan lingkungan alam dalam kegiatan pembelajaran, (2) guru mengarahkan peserta didik untuk berinteraksi dengan objek lingkungan alam, (3) guru menentukan objek lingkungan alam yang akan di amati, (4)

benda-benda dan objek lingkungan alam dapat menarik minat belajar peserta didik, (5) media dan sumber belajar alam yang dipilih sesuai dengan materi pembelajaran. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan, indikator (2) guru mengarahkan peserta didik untuk berinteraksi dengan objek lingkungan alam tidak muncul pada pengamatan pertama di hari Kamis 13 April 2023.

#### 3) Ventilasi (Kerindangan Dan Kesegaran)

Terdapat lima deskriptor pada indikator ventilasi (kerindangan dan kesegaran), yaitu, (1) guru melakukan riset atau observasi sebelum memilih lokasi belajar, (2) guru menyiapkan lokasi belajar sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, (3) guru memilih lokasi belajar yang memiliki pohon yang rindang atau tempat yang sejuk, (4) peserta didik tidak menunjukkan reaksi gelisah saat pembelajaran, (5) lokasi belajar meningkatkan minat belajar peserta didik. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan, seluruh deskriptor muncul pada setiap pengamatan yang dilakukan.

#### 4) Kenyamanan (Kebersihan)

Terdapat lima deskriptor pada indikator kenyamanan (kebersihan), yaitu, (1) guru memilih lokasi belajar yang bersih, (2) guru menyampaikan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan, (3) guru menginstruksikan peserta didik untuk melakukan operasi semut setelah dan sebelum kegiatan pembelajaran, (4) peserta dibiasakan untuk memedulikan kebersihan lingkungan, (5) pada peserta didik timbul rasa tanggung jawab untuk menjaga kebersihan. Berdasarkan hasil pengamatan indikator (2) guru menyampaikan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan tidak muncul.

### 5) Penempatan Peserta Didik

Terdapat lima deskriptor yang terdapat pada indikator penempatan peserta didik, yaitu, (1) guru memberikan batasan wilayah kepada peserta didik, (2) guru menempatkan peserta didik dengan menempatkan peserta didik dengan mempertimbangkan pergerakan peserta didik, (3) peserta didik berkumpul dengan anggota kelompoknya, (4) guru mengarahkan peserta didik untuk duduk bersama anggota kelompok, (5) guru menegur peserta didik jika melakukan hal di luar aturan yang sudah ditetapkan. Berdasarkan hasil pengamatan, indikator (1) guru memberikan Batasan wilayah kepada peserta didik tidak muncul pada pengamatan pertama di hari Kamis 13 April 2023 dan di hari Selasa 02 Mei 2023.

#### c. Tahap proses

Deskriptor yang tidak muncul pada pengamatan pertama di hari Kamis, 13 April 2023 adalah guru menggunakan media pembelajaran pada indikator Media dan sumber belajar dan referensi, deskriptor guru menyampaikan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan pada indikator Kenyamanan, deskriptor guru memberikan batasan wilayah pada peserta didik pada indikator Penempatan peserta didik. Deskriptor yang tidak muncul pada pengamatan kedua di hari Senin, 17 April 2023 adalah guru menggunakan media pembelajaran dan menyiapkan lembar kerja peserta didik (LKPD) pada indikator Media dan sumber belajar dan referensi, deskriptor guru menyampaikan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan pada indikator Kenyamanan. Deskriptor yang tidak muncul pada pengamatan ketiga di hari Selasa, 02 Mei 2023 adalah guru menggunakan media pembelajaran dan menyiapkan lembar kerja peserta didik

(LKPD) pada indikator 167 Media dan sumber belajar dan referensi, deskriptor guru menyampaikan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan pada indikator Kenyamanan, dan deskriptor guru memberikan batasan wilayah kepada peserta didik pada indikator Penempatan peserta didik.

#### d. Tahap pengukuran tujuan (*product*)

Pada standar baku yang ditetapkan, terdapat 5 indikator pengaturan fasilitas pada pengelolaan kelas dalam pembelajaran di luar kelas (*Outdoor*) yaitu media dan sumber belajar dan referensi, media dan sumber belajar alam, ventilasi, kenyamanan, dan penempatan peserta didik. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan, pelaksanaan pengaturan fasilitas selama pembelajaran di luar kelas (*Outdoor*) yang dilakukan oleh ibu F telah sesuai dengan standar baku yang ditetapkan melalui 5 indikator dengan masing-masing 5 deskriptor walaupun terdapat beberapa deskriptor yang tidak muncul selama pengamatan yang dilakukan peneliti.

#### e. Tahap perbandingan (*program comparison*)

Dapat dikatakan bahwa pengaturan fasilitas pada pelaksanaan pembelajaran di luar kelas yang dilakukan di kelas VA sudah sesuai dengan standar baku yang telah ditetapkan yaitu 5 indikator. Dapat dikatakan demikian karena setiap indikator yang terdapat pada standar baku muncul pada pelaksanaan pembelajaran di luar kelas yang dilakukan dan tidak ada indikator yang mendapatkan kriteria penilaian dibawah cukup (3), mayoritas dari 5 indikator pengaturan fasilitas dalam pengelolaan kelas pada pembelajaran di luar kelas (*Outdoor learning*) mendapatkan kriteria penilaian baik (4) dan sangat baik (5) berdasarkan banyaknya deskriptor yang muncul pada setiap indikator. Pengaturan fasilitas pada pembelajaran

di luar kelas (*Outdoor learning*) yang dilakukan di kelas VA sudah tergolong baik dan efektif karena telah sesuai dengan standar baku yang ditetapkan.

#### 4. PEMBAHASAN

A. Evaluasi pengaturan peserta didik dalam pengelolaan kelas pada pembelajaran di luar kelas (*Outdoor*)

##### 1) Tahap Penyusunan Desain

Pada penelitian ini, menggunakan standar baku pengelolaan kelas pada pembelajaran di luar kelas (*Outdoor*) yang berpedoman dari Vera (2013:107). Terdapat 6 indikator pada pengaturan peserta didik pada pembelajaran di luar kelas (*Outdoor*), yaitu kedisiplinan, memberikan penjelasan kegiatan belajar, melakukan pengamatan, minat dan perhatian, gairah belajar, dan diskusi kelompok. Melalui indikator tersebut, akan dibandingkan antara pelaksanaan dan standar baku yang ditetapkan.

a. Tahap penetapan kelengkapan program (*installation*)

Tahap pemasangan instalasi adalah tahap penerapan dan capaian sementara dari program yang sedang berlangsung serta meneliti kesenjangan antara yang direncanakan dan yang sudah tercapai. Ariani (2021:26) mengemukakan bahwa pada tahap pemasangan instalasi, selain penerapan program juga dilakukan perbandingan dengan standar baku yang ditetapkan untuk menentukan seberapa tinggi atau seberapa efektif program yang dilaksanakan. Berdasarkan triangulasi data, pelaksanaan pengaturan peserta didik dalam pembelajaran di luar kelas (*Outdoor*) sudah sesuai dengan standar baku yang ditetapkan melalui 6 indikator yang muncul selama kegiatan belajar berlangsung selama 3 kali pengamatan yang dilakukan oleh peneliti walau terdapat beberapa deskriptor yang tidak

muncul selama pelaksanaan kegiatan belajar di luar kelas (*Outdoor*).

b. Tahap proses

Evaluasi bertujuan untuk menentukan dan melihat ketercapaian realisasi antara pelaksanaan dan standar baku yang ditetapkan. Menurut Ariani (2021:30), jika evaluasi menunjukkan hasil terdapat kesenjangan yang ada, maka guru sebaiknya merefleksi sehingga penerapan selanjutnya sesuai dengan program yang ada. Berdasarkan hasil triangulasi data, terdapat deskriptor yang tidak nampak selama kegiatan belajar di luar kelas (*Outdoor*) berlangsung. Hal tersebut dapat dijadikan refleksi oleh guru agar dapat melaksanakan kegiatan belajar di luar kelas (*Outdoor*) dengan lebih optimal.

c. Tahap pengukuran tujuan (*product*)

Menurut Mustafa (2021:193), Pada tahap ini, ditentukan kesesuaian antara hasil pelaksanaan dengan standar baku yang ditentukan. Berdasarkan triangulasi data, pelaksanaan dari pengaturan peserta didik pada pembelajaran di luar kelas (*Outdoor*) yang dilakukan oleh guru sudah sesuai dengan standar baku yang ditetapkan melalui 6 indikator yang ada walaupun terdapat beberapa deskriptor yang tidak muncul selama pelaksanaan

d. Tahap perbandingan (*program comparison*)

Tahap perbandingan adalah tahap dimana dilakukan penilaian mengenai efektif atau tidaknya suatu pelaksanaan dengan membandingkan pelaksanaan dengan standar baku yang telah ditetapkan. Berdasarkan kriteria penilaian yang didapatkan dari banyaknya deskriptor yang muncul pada setiap indikator, tidak ada indikator yang mendapatkan kriteria penilaian dibawah cukup. Berdasarkan banyaknya deskriptor yang muncul pada setiap indikator. Pengaturan peserta didik pada pembelajaran di luar kelas (*Outdoor*)

*learning*) yang dilakukan di kelas VA sudah tergolong baik dan efektif karena telah sesuai dengan standar baku yang ditetapkan.

B. Evaluasi pengaturan Fasilitas dalam pengelolaan kelas pada pembelajaran di luar kelas (*Outdoor*)

1) Tahap Penyusunan Desain

Pada penelitian ini, menggunakan standar baku pengelolaan kelas pada pembelajaran di luar kelas (*Outdoor*) yang berpedoman dari Vera (2013:107). Terdapat 5 indikator pada pengaturan fasilitas pada pembelajaran di luar kelas (*Outdoor*), yaitu media dan sumber belajar benda dan referensi, media dan sumber belajar alam, ventilasi, kenyamanan, dan penempatan peserta didik. Melalui indikator tersebut, akan dibandingkan antara pelaksanaan dan standar baku yang ditetapkan.

a. Tahap penetapan kelengkapan program (*installation*)

Ariani (2021:26) mengemukakan bahwa pada tahap pemasangan instalasi, selain penerapan program juga dilakukan perbandingan dengan standar baku yang ditetapkan untuk menentukan seberapa tinggi atau seberapa efektif program yang dilaksanakan. Berdasarkan triangulasi data, pelaksanaan pengaturan fasilitas dalam pembelajaran di luar kelas (*Outdoor*) sudah sesuai dengan standar baku yang ditetapkan melalui 5 indikator yang muncul selama kegiatan belajar berlangsung selama 3 kali pengamatan yang dilakukan oleh peneliti walau terdapat beberapa deskriptor yang tidak muncul selama pelaksanaan kegiatan belajar di luar kelas (*Outdoor*).

b. Tahap proses

Menurut Ariani (2021:30), jika evaluasi menunjukkan hasil terdapat kesenjangan yang ada, maka guru sebaiknya merefleksikan sehingga

penerapan selanjutnya sesuai dengan program yang ada. Berdasarkan hasil triangulasi data, terdapat deskriptor yang tidak nampak selama kegiatan belajar di luar kelas (*Outdoor*) berlangsung. Hal tersebut dapat dijadikan refleksi oleh guru agar dapat melaksanakan kegiatan belajar di luar kelas (*Outdoor*) dengan lebih optimal.

c. Tahap pengukuran tujuan (*product*)

Tahap pengukuran tujuan adalah tahap menetapkan hasil yang diperoleh dengan menilai apakah pelaksanaan telah mencapai tujuan utamanya. Menurut Mustafa (2021:193), Pada tahap ini, ditentukan kesesuaian antara hasil pelaksanaan dengan standar baku yang ditentukan. Berdasarkan triangulasi data, pelaksanaan dari pengaturan peserta didik pada pembelajaran di luar kelas (*Outdoor*) yang dilakukan oleh guru sudah sesuai dengan standar baku yang ditetapkan melalui 5 indikator yang ada walaupun terdapat beberapa deskriptor yang tidak muncul selama pelaksanaan.

d. Tahap perbandingan (*program comparison*)

Tahap perbandingan adalah tahap dimana dilakukan penilaian mengenai efektif atau tidaknya suatu pelaksanaan dengan membandingkan pelaksanaan dengan standar baku yang telah ditetapkan. Berdasarkan kriteria penilaian yang didapatkan dari banyaknya deskriptor yang muncul pada setiap indikator, tidak ada indikator yang mendapatkan kriteria penilaian dibawah cukup dari banyaknya deskriptor yang muncul pada setiap indikator. Pengaturan fasilitas pada pembelajaran di luar kelas (*Outdoor learning*) yang dilakukan di kelas VA sudah tergolong baik dan efektif karena telah sesuai dengan standar baku yang ditetapkan.

## 5. SIMPULAN

1) Evaluasi pengaturan peserta didik dalam pengelolaan kelas pada pembelajaran di luar kelas (*Outdoor*)

### a. Tahap Penyusunan Desain

Pada penelitian ini menggunakan menggunakan standar baku pengelolaan kelas pada pembelajaran di luar kelas (*Outdoor*) yang berpedoman dari Vera (2013:107). Terdapat 6 indikator pada pengaturan peserta didik pada pembelajaran di luar kelas (*Outdoor*), yaitu kedisiplinan, memberikan penjelasan kegiatan belajar, melakukan pengamatan, minat dan perhatian, gairah belajar, dan diskusi kelompok.

### b. Tahap Pemasangan Instalasi (*Installation*)

Berdasarkan triangulasi data, pelaksanaan pengaturan peserta didik dalam pembelajaran di luar kelas (*Outdoor*) sudah sesuai dengan standar baku yang ditetapkan melalui 6 indikator yang muncul selama kegiatan belajar berlangsung selama 3 kali pengamatan yang dilakukan oleh peneliti walau terdapat beberapa deskriptor yang tidak muncul selama pelaksanaan kegiatan belajar di luar kelas (*Outdoor*).

### c. Tahap Proses

Berdasarkan hasil triangulasi data, terdapat deskriptor yang tidak nampak selama kegiatan belajar di luar kelas (*Outdoor*) berlangsung. Hal tersebut dapat dijadikan refleksi oleh guru agar dapat melaksanakan kegiatan belajar di luar kelas (*Outdoor*) dengan lebih optimal.

### d. Tahap Pengukuran Tujuan (*Product*)

Berdasarkan triangulasi data, pelaksanaan dari pengaturan peserta didik pada pembelajaran di luar kelas (*Outdoor*) yang dilakukan oleh guru sudah sesuai dengan standar baku yang ditetapkan melalui 6 indikator yang ada walaupun terdapat beberapa deskriptor yang tidak muncul selama pelaksanaan.

### e. Tahap Perbandingan (*Program Comparison*)

Berdasarkan kriteria penilaian yang didapatkan dari banyaknya deskriptor yang muncul pada setiap indikator, tidak ada indikator yang mendapatkan kriteria penilaian dibawah cukup dari banyaknya deskriptor yang muncul pada setiap indikator

2) Evaluasi pengaturan Fasilitas dalam pengelolaan kelas pada pembelajaran di luar kelas (*Outdoor*)

### a. Tahap Penyusunan Desain

Pada penelitian ini, menggunakan standar baku pengelolaan kelas pada pembelajaran di luar kelas (*Outdoor*) yang berpedoman dari Vera (2013:107). Terdapat 5 indikator pada pengaturan fasilitas pada pembelajaran di luar kelas (*Outdoor*), yaitu media dan sumber belajar benda dan referensi, media dan sumber belajar alam, ventilasi, kenyamanan, dan penempatan peserta didik.

### b. Tahap Pemasangan Instalasi (*Installation*)

Berdasarkan triangulasi data, pelaksanaan pengaturan fasilitas dalam pembelajaran di luar kelas (*Outdoor*) sudah sesuai dengan standar baku yang ditetapkan melalui 5 indikator yang muncul selama kegiatan belajar berlangsung selama 3 kali pengamatan yang dilakukan oleh peneliti walau terdapat beberapa deskriptor yang tidak muncul selama pelaksanaan kegiatan belajar di luar kelas (*Outdoor*).

### c. Tahap Proses

Berdasarkan hasil triangulasi data, terdapat deskriptor yang tidak nampak selama kegiatan belajar di luar kelas (*Outdoor*) berlangsung. Hal tersebut dapat dijadikan refleksi oleh guru agar dapat melaksanakan kegiatan belajar di luar kelas (*Outdoor*) dengan lebih optimal.

### d. Tahap Pengukuran Tujuan (*Product*)

Berdasarkan triangulasi data, pelaksanaan dari pengaturan peserta didik pada pembelajaran di luar kelas (*Outdoor*) yang dilakukan oleh guru sudah sesuai dengan standar baku yang ditetapkan melalui 5 indikator yang ada walaupun terdapat beberapa deskriptor yang tidak muncul selama pelaksanaan

e. Tahap Perbandingan (*Program Comparison*)

Berdasarkan kriteria penilaian yang didapatkan dari banyaknya deskriptor yang muncul pada setiap indikator, tidak ada indikator yang mendapatkan kriteria penilaian dibawah cukup dari banyaknya deskriptor yang muncul pada setiap indikator.

## 6. REFERENSI

- Ariani, A. (2021). Discrepancy Evaluation Model (Dem) Untuk Mengevaluasi Program Pendidikan Inklusif. *Pahlawan*, 17(2), 22-33.
- Arisona, R. D., & Utsman, A. R. (2018). Pengaruh Pembelajaran Outdoor Study terhadap Hasil Belajar IPS Siswa MI. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 1(1), 69-77.
- Fikri, M. e. (2019). *Pelaksanaan Evaluasi Program Pendidikan*.
- Juandi, A., & Sontani, U. T. (2017). Keterampilan dan kreativitas mengajar guru sebagai determinan terhadap prestasi belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 2(2), 130.
- Kantun, S. (2017). Penelitian Evaluatif Sebagai Salah Satu Model Penelitian Dalam Bidang Pendidikan (Suatu Kajian Konseptual). *Jurnal Pendidikan Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi dan Ilmu Sosial*, 10(2).
- Kurniawan, Heru. (2016). *Sekolah Kreatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Mahmudah, M. (2018). Pengelolaan kelas: Upaya mengukur keberhasilan proses pembelajaran. *Jurnal Kependidikan*, 6(1), 53-70.
- Muryadi, A. D. (2017). Model evaluasi program dalam penelitian evaluasi. *Jurnal Ilmiah Penjas (Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran)*, 3(1).
- Mustafa, P. S. (2021). Model discrepancy sebagai evaluasi program pendidikan. *Palapa*, 9(1), 182-198.
- Rusdiana. (2017). *Manajemen Evaluasi Program Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. Bandung
- Tim Dosen UPI. (2020). *Pengelolaan Pendidikan*. Bandung. Jurusan Administrasi Pendidikan.
- Vera, A. (2013). *Metode Mengajar Anak di Luar Kelas (Outdoor Study)*. Jogjakarta: Diva Press.
- Widiasworo, E. (2017). *Strategi dan Metode Mengajar Siswa di Luar Kelas (Outdoor Learning)*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Widiasworo, E. (2018). *Cerdas Pengelolaan Kelas*. Yogyakarta: DIVA Press.